

**Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja PT.  
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

**Friska Olavia Sitorus<sup>1</sup>, Imamah Khairiyah<sup>2</sup>, Sakinah Jahrani Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[olaviafriska@gmail.com](mailto:olaviafriska@gmail.com)<sup>1</sup>, [imamahkhairiyah34@gmail.com](mailto:imamahkhairiyah34@gmail.com)<sup>2</sup>,

[sakinahnasution20@gmail.com](mailto:sakinahnasution20@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Good Corporate Governance that is applied in the banking world will support the implementation of banking operations, where banking is an institution that is trusted by the community where funds are entrusted to the manager, so that management must be very careful in managing risks, in order to get a positive image from customers. Moreover, the task of banking in general is to trust in collecting funds and storing funds. This study aims to determine how good corporate governance is applied to financial performance at PT. Bank Rakyat Indonesia.*

**Keywords:** *good corporate governance, performance.*

**ABSTRAK**

*Good Corporate Governance yang diterapkan di dunia perbankan akan mendukung terlaksananya kegiatan perbankan, dimana perbankan adalah lembaga yang dipercaya masyarakat dimana dipercayakan dana ke pihak pengelola, sehingga menjadi sangat dibutuhkan pengelolaan yang harus berhati-hati dalam mengelola risikonya, agar mendapatkan citra yang positif dari nasabah, terlebih lagi tugas perbankan pada umumnya yaitu kepercayaan dalam mengumpulkan dana serta menyimpan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *good corporate governance* diterapkan pada kinerja keuangan di PT. Bank Rakyat Indonesia.*

**Kata kunci :** *good corporate governance, kinerja.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

GCG sering disebut sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Komite Nasional Kebijakan CG, mengatakan jika GCG merupakan sebuah proses yang terstruktur yang berguna dalam organ-organ perusahaan dengan tujuan memberi nilai tambah terhadap perusahaan yang berkelanjutan dalam rentang waktu yang panjang bagi pemilik saham dengan selalu memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, serta berlandaskan pada perpu dan norma yang ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK/03/2026, tata kelola yang baik merupakan sebuah cara mengelola bank yang selalu menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran, dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, bisa disimpulkan jika GCG merupakan peraturan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatur hubungan *stakeholder*, pihak manajemen perusahaan,

pemerintah, kreditur maupun karyawan yang bertujuan memberikan nilai tambah kepada perusahaan dalam rentang waktu yang panjang (Frans, Karamoy dan Tirayoh, 2017).

GCG menjadi isu yang masih terbelang baru di dunia permanajemen bisnis. *Corporate governance* berkaitan dengan sistem yang mengatur maupun membuat insentif yang tepat antara pihak-pihak yang memiliki keperluan di sebuah perusahaan sehingga tujuan-tujuan usahanya dapat tercapai dengan optimal.

Demi tercapainya tujuan Bank BRI, mereka telah melaksanakan *step-step* evaluasi dalam meningkatkan kesehatan bank ataupun memperbaiki aktivitas pengelolaan yang mencakup struktur yang lengkap maupun infrastruktur tata kelola, hasil tata kelola yang berkualitas, serta efisiensi proses tata kelola.

Penerapan GCG sudah lama diterapkan di Bank BRI baik di organ maupun dalam proses bisnis. Komitmen Bank BRI dalam menerapkan GCG telah terbukti memberikan dampak yang cukup positif serta sesuai dengan pencapaian kinerja dari perusahaan yang meningkat namun juga memperhatikan prinsip-prinsip GCG agar tetap terjaga kepercayaan dari nasabah, pemilik saham serta para *stakeholder*. Semakin rumitnya risiko yang akan dihadapi bank, maka akan meningkat juga kebutuhan akan menerapkan GCG. Tata kelola yang dilakukan dengan baik sangat penting dilakukan demi terbangunnya kepercayaan dari nasabah maupun masyarakat pada umumnya bahkan dunia internasional.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* merupakan sebuah sistem yang diterapkan dengan tujuan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan di sebuah perusahaan, sehingga keseimbangan dalam kewenangan perusahaan tercapai dengan kekuatan (Sutedi, 2012:1). *Good corporate governance* (GCG) merupakan sebuah sistem serta struktur dalam mengelola sebuah perusahaan yang bertujuan dalam peningkatan nilai perusahaan serta menempatkannya ke berbagai pihak dimana ada kepentingan seperti supplier, asosiasi, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. GCG secara deviansi menjadi sistem yang mengatur serta mengendalikan sebuah perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Semua pemilik saham, GCG hanya bisa ada ketika terdapat keseimbangan diantara kepentingan seluruh pihak di perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Dari beberapa pengertian di atas, GCG dapat dimaknai sebagai cara mengelola perusahaan dengan baik dimana terdapat sistem yang mengatur, mengawasi, serta mengelola proses dalam mengendalikan usaha untuk menaikkan nilai perusahaan, dan juga bentuk perhatian kepada *stakeholder* utama serta *stakeholders* dan *stakeholders*. GCG yang diterapkan bertujuan agar terjaga keseimbangan diantara kedua belah pihak yang berupaya menggapai tujuan ekonomi serta kesejahteraan bersama. Penerapan GCG di dunia perbankan memiliki beberapa prinsip utama, yaitu kemandirian, transparansi, serta integritas yang menjadi dasar menyelenggarakan bisnis yang efektif serta berkelanjutan.

## **Agenci Teory**

*Agenci Teory* atau yang disebut juga sebagai teori keagenan yang pada awalnya dikembangkan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976. Hubungan keagenan terjadi disaat satu atau lebih orang yang disebut juga sebagai prinsipal menyewa individu yang disebut sebagai agen yang melaksanakan berbagai jasa serta mendelegasikan kewenangan dalam menentukan keputusan kepada agen itu. Demi kegiatan perusahaan yang maksimal, hubungan diantara kedua belah pihak harus terjalin dengan baik, akan tetapi pada praktiknya masih ada konflik. Terdapat pemisahan kepemegangan oleh prinsipal dengan mengendalikan agen di sebuah organisasi yang cenderung memicu konflik keagenan diantara prinsipal serta agen.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Peneliti memilih pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin menyajikan informasi yang akurat, sederhana bentuknya, dan dapat dengan mudah dipahami.

Jenis data menggunakan data sekunder dimana bersumber dari jurnal maupun buku - buku yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Struktur Good Corporate Governance Perbankan**

Lima prinsip dasar harus termuat dalam pedoman GCG yang akan diterapkan di perbankan. Dalam dunia perbankan, struktur governance secara umum ada dalam beberapa bagian seperti berikut :

- a. Pemilik saham dimana terdapat beberapa hal yang harus diperahtikan serta dilakukan , yaitu:
  - Sebagai pemilik saham memiliki hak untuk memilih Dewan Komisaris dan Direksi.
  - Kebutuhan modal bank dapat terpenuhi berdasarkan aturan yang berlaku. Ketika hal ini tidak dapat terpenuhi, pemilik saham wajib menyetujui banknya bersatu dengan bank lain.
  - GCG yang dilaksanakan harus berdasarkan wewenang maupun tanggung jawab. Pemilik saham tidak diperbolehkan untuk memanfaatkan bank demi kepentingan diri sendiri, keluarganya, maupun kelompoknya serta tidak ikut campur dalam operasional bank.
- b. Dewan Komisaris dan Direksi. Berdasarkan hukum yang berlaku, dewan komisaris memiliki tugas dalam menjalankan pengawasan menasehati, serta memberikan saran untuk direksi namun tetap melihat seluruh kepentingan para *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan. Berdasarkan ketentuan undang-undang yang ditetapkan, direksi memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan yang dikelolanya dan mewakili perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi juga memiliki kewajiban menjalankan peraturan yang ditetapkan di visi, misi maupun sasaran.
- c. Dewan Pengawas Syariah (DPS), dimana dalam menjalankan usaha yang berlandaskan prinsip syariah harus mempunyai DPS. DPS memiliki fungsi memberikan arahan, evaluasi,

konsultasi, serta mengawasi kegiatan operasional bank demi kesesuaian prinsip yang islami.

- d. *Stakeholders* lainnya, *stakeholders* yang dianggap penting oleh bank yaitu deposan, pemegang giro, penabung, debitus, serta karyawan. Oleh karena itu, bank harus dapat menjamin terlaksananya hak serta kewajiban para *stakeholders* berdasarkan peraturan yang ada.

## 2. Peraturan Bank Indonesia Tentang GCG bagi Bank Umum Syariah

Bank Indonesia memutuskan peraturan baru yang akan diterapkan dalam pelaksanaan GCG di bank umum syariah. Bank Indonesia melalui peraturan No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 September 2009 serta surat edaran BI mengenai pelaksanaan GCG di BUS serta USS (Unit Usaha Syariah).

Di sebuah FAQ, dikatakan jika latar belakang PBI GCG disusun untuk BUS serta UUS atas dasar pertimbangan dalam menjalankan GCG di perbankan syariah yang wajib menerapkan prinsip-prinsip syariah yang tampak dari adanya pelaksanaan tugas serta tanggung jawab DPS ketika mengelola kegiatan usaha BUS serta UUS dan menjadi amanah dari Pasal 34 UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Dengan diberlakukannya peraturan BI, maka PBI No.8/4/PBI/2006 mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum serta ketentuannya yang dinyatakan tidak berlaku untuk BUS dan UUS.

Dengan nilai komposit *self assessment* yang terdapat dalam laporan GCG dapat diketahui kuliats GCG yang telah diterapkan, Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, GCG yang diterapkan di bank umum syariah diterapkan dalam sebelas faktor serta bank harus melakukan *self assessment* dalam melaksanakan GCG sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, Kesebelas faktor tersebut adalah :

- a. Dewan Komisaris yang melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.
- b. Direksi yang melaksanakan tugas maupun tanggung jawabnya.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite,
- d. DPS yang menjalankan tugas serta tanggung jawabnya.
- e. Menjalankan prinsip syariah dalam pelaksanaan penghimpunan dana serta menyalurkan dana maupun jasa.
- f. Benturan kepentingan yang ditangani
- g. Fungsi kepatuhan Bank yang diterapkan,
- h. Fungsi audit intern yang diterapkan,
- i. Fungsi audit intern yang diterapkan,
- j. Penyaluran dana yang memiliki batas maksimum,
- k. Kondisi keuangan maupun bukan keuangan, laporan GCG serta pelaporan internal yang harus transparan.

## 3. Kinerja

Kinerja pada hakikatnya adalah sebuah hal yang berasal dari hasil kerja dimana telah tercapai dengan adanya usaha. Kinerja perusahaan memiliki makna sebuah hal yang berasal dari hasil yang diperoleh perusahaan dengan periode yang ditentukan yang berpedoman pada

peraturan yang sudah ditentukan. Berdasarkan pengertian ini, disimpulkan bahwa kinerja merupakan kemampuan sebuah manajemen dalam bekerja sehingga tercapainya prestasi kinerja.

#### **4. Implementasi Good Corporate Governance dalam PT.Bank Rakyat Indonesia**

##### **a. Transparansi (*transparency*)**

Transparansi artinya sebuah informasi harus terbuka dan jelas serta bisa dibandingkan terkait keadaan keuangan, kinerja operasional, pengelolaan perusahaan, maupun kepemilikan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Informasi yang diungkapkan tidak terbatas pada informasi material mengenai keuangan serta hasil operasi perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan, penghasilannya, anggota dewan komisaris, dan faktor-faktor yang kemungkinan datang.
2. Disiapkannya informasi, diaudit, serta diungkapkan berdasarkan standar kualitas yang tinggi pada bidang akuntansi, keuangan yang diungkapkan maupun non keuangan maupun audit.
3. Auditor independen harus melakukan pemeriksaan tahunan agar terjaminnya keyakinan eksternal mengenai cara menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan.
4. Penyebaran informasi harus sesuai prinsip keadilan, efisiensi biaya, maupun tepat waktu sehingga informasi yang dihasilkan relevan

##### **b. Akuntabilitas (*Accountability*)**

Akuntabilitas memiliki fungsi untuk mengatur peran serta tanggung jawab manajemen sehingga ketika mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan dan mendukung kegiatan demi terjaminnya keseimbangan kepentingan manajemen serta pemilik saham yang diawasi oleh dewan komisaris. Setiap fungsi, hak-hak, tanggungjawab, maupun kewajiban setiap organ sudah semestinya didefinisikan perusahaan, perusahaan juga harus mengomunikasikan hal-ha tersebut kepada seluruh pihak yang bersangkutan.

##### **c. Responsibilitas (*Responsibility*)**

Dalam mengelola perusahaan, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan maupun ketentuan yang telah ditetapkan sebagai landasan tanggung jawab korporasi maupun masyarakat korporasi yang baik. Perusahaan akan terus berupaya agar kemitraan maupun seluruh pemegang kepentingan berada di ruang lingkup peraturan perundangan maupun etika bisnis yang baik.

##### **d. Independensi (*Independency*)**

Perusahaan yakin akan kemandirian yang menjadi kewajiban sehingga organ perusahaan bisa bertugas dengan baik maupun dapat membuat keputusan yang tepat bagi perusahaan. Seluruh organ perusahaan wajib menjalankan tugasnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang ditetapkan serta prinsip-prinsip GCG. Selain itu, organ perusahaan tidak diperbolehkan adanya pihak-pihak lain yang bisa mengurus urusan perusahaan.

Kepatuhan perusahaan pada peraturan yang ditetapkan menjadi sebuah pertanggungjawaban. Dengan begitu, bank dapat menyadari akan kegiatan operasionalnya, sehingga pertanggungjawaban perusahaan tidak hanya pada *stakeholders* namun juga kepada *stakeholders* yang lain.

#### e. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairnes*)

Kesetaraan berarti adanya kesamaan perilaku yang diberikan kepada pemilik saham, salah satunya investor asing serta pemilik saham minoritas yaitu pemilik saham dengan kelas yang sama harus mendapatkan perlakuan yang sama juga. Keadilan maupun kesetaraan yang diberikan berupa hak-hak *stakeholders* yang terpenuhi sesuai dengan perjanjian maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan diterapkannya prinsip ini akan mendorong pemantauan maupun memberikan jaminan bagi pemegang kepentingan dengan perlakuan yang adil.

Semakin rumitnya risiko yang dihadapi oleh bank, akan semakin meningkat juga kebutuhan akan penerapan GCG dimana dilakukan tata kelola perusahaan yang baik sangat dibutuhkan demi terbangunnya kepercayaan yang tidak hanya kepada nasabah namun warga pada umumnya bahkan kepada dunia internasional sebagai komitmen pengimplementasian GCG di seluruh organisasi maupun insan BRI.

### 5. Kendala Implementasi *Good Corporate Governance* dalam BRI

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maupun landasan teori, penyajian data mengenai penerapan GCG terhadap kinerja PT. BRI akan dilakukan oleh peneliti. Setiap perusahaan pastinya mempunyai kendala dalam melaksanakan tujuannya.

### 6. Solusi *Good Corporate Governance* dalam BRI

Berdasarkan kendala yang dimiliki PT BRI, solusi yang dapat dilakukan oleh mereka yaitu dengan mensosialisasikan kepada masyarakat maupun SDM yang memiliki pengalaman dalam bidang perbankan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengimplementasian GCG yang dilakukan oleh PT. BRI sudah baik, akan tetapi belum maksimal. PT BRI menerapkan GCG seperti pada umumnya dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Dengan diterapkannya GCG, BRI mempunyai kelebihan dari bank-bank lainnya seperti akad pembiayaan serta simpanan maupun terdapat peningkatan kinerja karyawan agar lebih baik dari sebelumnya.

PT BRI menghadapi kendala dalam implementasinya yaitu pelaksanaan kinerja bank syariah yang pada tahap implementasi memiliki tiga tahapan yaitu implementasi, sosialisasi, dan internalisasi, sedangkan di BRI kurangnya kepercayaan sosialisasi yang membuat kepercayaan masyarakat kepada BRI berkurang, sehingga terdapat sejumlah nasabah yang menutup rekening disebabkan faktor ini, dan terdapat beberapa perubahan diruang lingkup karyawan seperti karyawan lama dan baru yang keluar masuk sehingga SDM yang benar-benar

belum mengerti tentang perbankan. Untuk itu, ada solusi dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan melakukan sosialisasi *door to door* dari rumah ke rumah setiap nasabah sehingga produk-produk Bank BRI, dan juga dengan Mobil ATM yang selalu tersedia di dekat kantor lama agar mempermudah transaksi nasabah-nasabahnya sehingga ketika adanya kekurangan SDM dapat menambah SDM yang memiliki pengalaman dalam dunia perbankan atau merekrut dari SDM yang memiliki kemampuan.

## Saran

Ada beberapa saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini :

1. Setelah GCG diimplementasikan di PT Bank BRI, sudah semestinya diperbaiki lagi ketika masih terdapat kekurangan agar semakin maksimal seperti peningkatan pengembangan karyawan yang masih belum paham mengenai Bank Syariah.
2. PT BRI dapat memperluas jaringan mereka dengan membuka cabang baru di berbagai daerah yang belum ada Bank BRI. Sehingga masyarakat semakin sudah ketika ingin menjadi nasabah.
3. PT BRI juga bisa berinovasi dengan memperkenalkan produk-produk mereka agar tidak kalah dalam persaingan dengan bank-bank lain. Inovasi tersebut bisa dengan menggunakan televisi, ataupun media sosial yang sedang tren di saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A. (2006). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Volume 1 Nomor 4.1-16*.
- Effendi, Arif. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta Selatan
- Latumaerissa, R Julius. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Manasikana, Arina. 2015. *Analisis penerapan good corporate governance (GCG) dalam meningkatkan kinerja: Studi kasus RSI Aisyiyah Pandaan*. skripsi. Malang: FE-UIN MALANG
- Masitoh, dan Hidayah. (2008). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan Di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal Tekun. Vol 1. No. 1., 49-59*
- Muhaimin. 2009. Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Syariah. Dalam Suminingsih., Hafidz., Asyuti, Rinda., Bahri, Samsul., & Mahmud, Amir (Eds.), *Ekonomi Syariah: Konsep, Praktek & Penguatan Kelembagaannya*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Perdani, Venny Maulidah. 2016 *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*. skripsi. Malang: FE-UIN MALANG

# **VISA: Journal of Visions and Ideas**

**Vol 3 No 2 (2023) 306-313 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643**

**DOI: 47467/visa.v3i2.2567**

Putri, D. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Naskah Publikasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Suwasono H, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intevening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Zarkasyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta. CV: Bandung.